

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan ekonomi nasional menuntut berbagai sektor untuk mencari cara baru dalam memperoleh pendanaan yang efektif dan terbuka. Salah satu instrumen penting dalam mendukung pertumbuhan tersebut mencakup aktivitas jual beli efek di BEI yang berfungsi sebagai penghubung antara kebutuhan modal perusahaan dengan keterlibatan masyarakat. Sektor pabrik kelapa sawit termasuk yang paling giat menggunakan peluang pendanaan tersebut. Seiring meningkatnya permintaan global dan meluasnya penggunaan kelapa sawit, pabrik kelapa sawit terus memperluas kapasitas produksinya. Keterlibatan ini mencerminkan dinamika pertumbuhan industri sekaligus memperkuat sinergi sektor riil dan keuangan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan serta meningkatkan niat publik dalam berinvestasi di industri pabrik kelapa sawit.

Dengan bertambahnya keterlibatan masyarakat dalam investasi, mutu audit menjadi faktor utama dalam mempertahankan kepercayaan investor dan keandalan laporan keuangan. Menurut Rahima (2021:27), auditor dan pengguna laporan memiliki persepsi berbeda terhadap kualitas audit. Pengguna menekankan keandalan informasi, sementara auditor fokus pada kepatuhan standar, manajemen risiko, dan reputasi. Auditor yang kompeten juga diharapkan memahami bisnis klien dan memberi rekomendasi yang mendukung pengambilan keputusan.

Isu utama dalam penelitian ini berhubungan dengan mutu audit pada perusahaan kelapa sawit yang mendapatkan dukungan pembiayaan ekspor dari LPEI. Sejak 2019, beberapa perusahaan seperti PT. RII, PT. SMS, PT. SPV, dan PT. PRS mengalami kredit macet dengan total kerugian mencapai Rp 2,5 triliun. Berdasarkan laporan Kompas (2024), keempat perusahaan tersebut terindikasi melakukan praktik fraud dalam laporan keuangan, yang mencerminkan lemahnya transparansi

pengelolaan keuangan dan ketidaksesuaian antara hasil audit yang disajikan auditor dengan harapan pengguna laporan keuangan. Adapun data hutang kredit keempat perusahaan yang bermasalah dan indikasi fraud di LPEI :

Perusahaan	Hutang Kredit
PT. RII	Rp. 1,8 Triliun
PT. SMS	Rp. 216 miliar
PT. SPV	Rp. 144 miliar
PT. PRS	Rp. 305 miliar

Table 1 Daftar Perusahaan dengan Kredit Bermasalah dan Indikasi Fraud di LPEI

Kondisi ini memperlihatkan celah dalam sistem pengawasan terhadap kepatuhan akuntansi serta minimnya deteksi dini terhadap fraud, sehingga mempertegas pentingnya evaluasi berbagai aspek yang berdampak pada kualitas audit.

Adapun aspek yang memengaruhi kualitas audit antara lain pertama *audit tenure*, masa kerja auditor dengan klien yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Kerja sama yang berkepanjangan bisa mengurangi objektivitas auditor akibat kebiasaan dan kedekatan pribadi. Menurut (Agnes, 2024) pembatasan masa audit diperlukan agar auditor tetap objektif, waspada, dan mampu merespons perubahan risiko bisnis secara profesional.

Faktor kedua *audit delay*, yaitu durasi panjang yang diperlukan untuk menuntaskan pemeriksaan. Audit delay bisa timbul karena kompleksitas laporan keuangan, kurangnya transparansi, atau kendala dalam memperoleh bukti audit yang valid. Penelitian (Shopia, 2024) menyatakan bahwa keterlambatan audit dapat menurunkan akurasi dan relevansi laporan keuangan, serta menghambat deteksi dini terhadap potensi fraud.

Faktor ketiga ukuran perusahaan, yang memengaruhi kompleksitas audit. Perusahaan besar dengan banyak entitas dan transaksi cenderung memiliki risiko audit yang lebih tinggi. Penelitian (Cindy, 2023) ukuran perusahaan ditentukan oleh total

aset dan sumber daya yang dimiliki, yang berdampak pada tingkat kesulitan auditor dalam memahami dan memverifikasi laporan keuangan secara menyeluruh.

Faktor keempat independensi auditor, yang termasuk fondasi utama dalam pelaksanaan audit yang berkualitas. Auditor harus bebas dari tekanan eksternal, konflik kepentingan, dan hubungan personal dengan klien. Penelitian (Galuh, 2017) menekankan bahwa independensi mencakup objektivitas, profesionalisme, dan kemampuan untuk menjalankan audit secara etis dan transparan.

Penentuan empat faktor ini sebagai variabel penelitian dilakukan karena keterkaitan dan pentingnya pada kualitas audit, terutama terdapat pada perusahaan manufaktur subjek sektor pabrik kelapa sawit yang memiliki kompleksitas bisnis dan resiko fraud tinggi. Penelitian ini membatasi objek pada perusahaan manufaktur subjek sektor pabrik kelapa sawit yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *audit tenure* (durasi hubungan auditor dengan klien), *audit delay* (ketepatan waktu penyelesaian audit), ukuran perusahaan (ditentukan berdasarkan total aset), serta independensi auditor (kemampuan menjaga objektivitas dan profesionalisme) terhadap kualitas audit yang tercermin dari keandalan, relevansi, dan ketepatan periode pelaporan keuangan. Sehubungan dengan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Ukuran Perusahaan, dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Pabrik Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024”**.

I.2 Teori Pengaruh

I.2.1 Teori Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Menurut Efrizal (2022:31), *audit tenure* memiliki peran penting karena masa perikatan yang sesuai memungkinkan auditor tetap objektif dan profesional. Masa perikatan yang tepat juga mencegah kedekatan berlebihan dengan klien, menjaga independensi, dan meningkatkan kualitas audit. Hal tersebut selaras dengan pandangan

bahwa hubungan yang terlalu lama dapat menimbulkan konflik kepentingan, sehingga pengaturan durasi audit yang proporsional menjadi kunci menjaga integritas dan kredibilitas hasil audit.

I.2.2 Teori Pengaruh Audit Delay terhadap kualitas audit

Menurut (Cris, 2024), *audit delay* dapat menimbulkan ketidakpastian informasi keuangan yang berdampak pada kepercayaan pemangku kepentingan dan stabilitas pasar. Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa laporan yang terlambat kehilangan nilai informatifnya, sehingga menghambat transparansi dan akurasi dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu dalam pelaporan menjadi faktor penting untuk menjaga kredibilitas dan efektivitas audit.

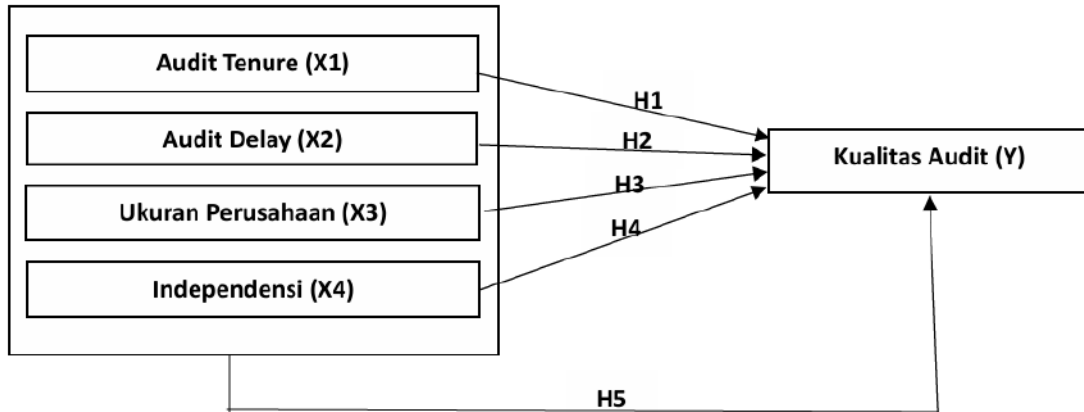
I.2.3 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kualitas audit

Menurut (Erfan & Ridho, 2021), entitas bisnis berukuran besar biasanya mempunyai kondisi finansial lebih stabil, maka dari itu jarang memperoleh opini *going concern*. Hal tersebut didukung oleh kenyataan bahwa nilai aset yang tinggi mencerminkan kekuatan operasional dan daya tahan perusahaan, yang turut memperkuat keyakinan auditor terhadap kelangsungan usaha dan meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

I.2.4 Teori Pengaruh Independensi terhadap kualitas audit

Menurut (Andi, 2021), semakin tinggi independensi auditor, semakin besar kemampuannya menyusun laporan yang objektif dan bebas dari pengaruh eksternal, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap hasil audit. Prinsip independensi menjadi fondasi utama profesi audit, sebab hanya auditor yang terbebas dari pengaruh eksternal mampu memberikan penilaian yang objektif dan transparan.

I.3 Kerangka Konseptual



1.4. Hipotesis Penelitian

H1 : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas audit pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Pabrik Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

H2 : *Audit Delay* berpengaruh terhadap Kualitas audit pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Pabrik Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas audit pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Pabrik Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

H4 : Independensi berpengaruh terhadap Kualitas audit pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Pabrik Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

H5 : *Audit Tenure*, *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, Independensi berpengaruh terhadap Kualitas audit Perusahaan Manufaktur Sub sektor Pabrik Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.